ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11026

PENGARUH *TAX PLANNING*, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024

The Effect of Tax Planning, Debt Policy, and Company Size on Firm Value in the Basic Materials Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2024

Selvia & Sandra Dewi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
selviaselvii08@gmail.com; sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 20, 2026	Jun 17, 2026	Jun 29, 2026	Jul 4, 2026

Abstract

Firm value is an important indicator that reflects investors' perceptions of a company's performance and prospects. Although the relationship between tax planning, debt policy, firm size, and firm value has been widely examined, studies that specifically analyze these three variables in Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period remain limited. This study aims to analyze the effect of tax planning, debt policy, and firm size on firm value. This study used a quantitative approach with a causal associative design. The sample consisted of 18 companies selected using purposive sampling, resulting in 61 observations after outlier elimination. Data were collected through documentation of companies' annual financial reports and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results show that tax planning and firm size have a positive and significant effect on firm value,

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

whereas debt policy has no significant effect. Simultaneously, tax planning, debt policy, and firm size have a significant effect on firm value. These findings contribute to the development of Signaling Theory in explaining the formation of firm value through financial information perceived by investors as market signals. The conclusion of this study emphasizes the importance of the effectiveness of tax planning and firm size in increasing firm value. The implications of this study include theoretical contributions to the development of financial management literature as well as practical implications for company management in formulating strategies to increase firm value.

Keywords: Tax Planning; Debt Policy; Firm Size; Firm Value; Basic Materials Sector

Abstrak: Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Meskipun hubungan antara *tax planning*, kebijakan utang, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel terdiri atas 18 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 61 observasi setelah eliminasi *outlier*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, *tax planning*, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Signaling Theory* dalam menjelaskan pembentukan nilai perusahaan melalui informasi keuangan yang dipersepsikan investor sebagai sinyal pasar. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya efektivitas *tax planning* dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak; Kebijakan Utang; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; Sektor *Basic Materials*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham dan rasio pasar yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan (Muchtar, 2021). Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan yang telah *go public* karena berkaitan langsung dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham serta kemampuan perusahaan dalam menarik

sumber pendanaan eksternal. Di tengah dinamika ekonomi global dan meningkatnya persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan agar nilai perusahaan tetap meningkat dan kompetitif di pasar modal (Ridwan & Muid, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor *Basic Materials* menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan bahan baku utama bagi berbagai industri manufaktur, konstruksi, energi, dan infrastruktur. Perkembangan sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan ditinjau dari jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun demikian, pertumbuhan jumlah perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Data perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2024 menunjukkan bahwa sejumlah emiten mengalami penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya rasio *Price to Book Value* (PBV), meskipun beberapa indikator fundamental perusahaan relatif stabil atau bahkan meningkat. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga berimplikasi pada penurunan nilai pasar perusahaan. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori keuangan dan realitas empiris di pasar modal Indonesia.

Dari perspektif ekonomi dan bisnis Islam, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya secara etis, transparan, dan sesuai prinsip keadilan. Prinsip tersebut sejalan dengan QS. An-Nisa' ayat 29 yang menegaskan larangan memperoleh harta melalui cara-cara yang batil serta menekankan pentingnya transaksi yang didasarkan pada kerelaan dan keadilan. Implementasi prinsip tersebut dalam praktik bisnis modern dapat diwujudkan melalui tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, pengelolaan struktur pendanaan yang sehat, dan pengelolaan aset yang efisien. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (R., 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *tax planning*. Pajak merupakan komponen biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga manajemen berupaya melakukan pengelolaan kewajiban pajak secara optimal tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. *Tax planning* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan berbagai ketentuan perpajakan yang tersedia (Anisran & Ma'wa, 2023). Efektivitas *tax planning*

memungkinkan perusahaan meningkatkan laba setelah pajak, memperkuat arus kas, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam perspektif *signaling theory*, keberhasilan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai efisiensi manajemen sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Namun demikian, praktik *tax planning* yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan persepsi negatif apabila dianggap meningkatkan risiko kepatuhan atau menurunkan transparansi perusahaan (Nugroho, 2025). Oleh karena itu, hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan dalam literatur akademik.

Selain *tax planning*, kebijakan hutang juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan hutang menggambarkan keputusan manajemen dalam menentukan proporsi penggunaan dana yang berasal dari pihak eksternal untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Menurut teori struktur modal, penggunaan hutang dalam jumlah optimal dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Putri & Sholichah, 2023). Dalam praktiknya, investor cenderung memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, kebijakan hutang menjadi salah satu sinyal yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ukuran perusahaan *(firm size)*. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor maupun kreditor (Susanto & Suryani, 2024). Dalam kerangka *signaling theory*, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal stabilitas dan keberlanjutan usaha sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, perusahaan besar juga menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi yang dapat menimbulkan inefisiensi apabila tidak dikelola secara efektif.

Kajian mengenai pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Astuti et al. (2021) menemukan bahwa *tax*

planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif. Hasil serupa ditemukan oleh Siregar dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Anisran dan Ma'wa (2023) menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada variabel kebijakan hutang, Nuraini (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda karena tingginya hutang justru meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, Susanto dan Suryani (2024) serta Maharani et al. (2025) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Apika dan Prasetyo (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang belum memperoleh penjelasan empiris yang memadai. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur, properti, pertambangan, dan barang konsumsi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji sektor *Basic Materials* pascapemulihan ekonomi periode 2021–2024 masih relatif terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, kebutuhan modal yang besar, serta perubahan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials*.

Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Periode tersebut merupakan fase penting setelah pandemi COVID-19 yang ditandai dengan pemulihan aktivitas ekonomi, perubahan kebijakan fiskal, serta peningkatan aktivitas investasi pada sektor berbasis bahan baku. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* sebagai landasan teoritis utama untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai pengelolaan pajak, struktur pendanaan, dan ukuran perusahaan dipersepsikan oleh investor sebagai sinyal yang memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Teori ini relevan digunakan karena menjelaskan hubungan antara informasi internal perusahaan dengan respons investor yang tercermin dalam perubahan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan, manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hipotesis mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara *Tax Planning* (X_1), Kebijakan Hutang (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik menggunakan teknik statistik. Selain itu, penelitian asosiatif bertujuan menganalisis hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori *(explanatory research)* karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Basic Materials yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Desain ini dipilih karena mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Tax Planning*, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui analisis regresi linear berganda. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data empiris.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri atas 103 perusahaan. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria sampel meliputi: 1) Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian; dan 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 61 data observasi yang memenuhi persyaratan analisis.

Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan *(annual report)* perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), *Tax Planning* diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), Kebijakan Hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets). Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena memberikan informasi yang objektif, terdokumentasi, serta dapat diuji kembali oleh peneliti lain (Sekaran & Bougie, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2021). Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Ghozali, 2021).

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian berjumlah 103 perusahaan, kemudian melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah observasi awal yang diperoleh sebanyak 72 data. Namun, berdasarkan hasil pengujian normalitas awal ditemukan beberapa data ekstrem *(outlier)* yang menyebabkan distribusi data tidak normal sehingga dilakukan eliminasi sebanyak 11 data observasi. Setelah proses *outlier*, jumlah data yang digunakan dalam analisis menjadi 61 observasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif setelah proses *outlier* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Tax Planning	61	0,568	1,093	0,77354	0,108624
Kebijakan Hutang	61	0,086	1,597	0,61821	0,390333
Ukuran Perusahaan	61	25,503	32,049	28,59166	1,928970
Nilai Perusahaan	61	-0,061	3,015	1,11656	0,656751

Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, variabel *tax planning* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,77354 dengan standar deviasi sebesar 0,108624. Variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,61821 dengan standar deviasi sebesar 0,390333. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Ln Total Assets* memiliki rata-rata sebesar 28,59166 dengan standar deviasi sebesar 1,928970. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1,11656 dengan standar deviasi sebesar 0,656751. Pada seluruh variabel penelitian, nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif baik dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu tinggi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas awal menggunakan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga data awal tidak berdistribusi

normal. Oleh karena itu dilakukan proses eliminasi data *outlier* sebanyak 11 observasi sehingga jumlah data berkurang dari 72 menjadi 61 observasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel *tax planning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,726, kebijakan hutang sebesar 0,782, dan ukuran perusahaan sebesar 0,343. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,888. Nilai tersebut berada di antara batas atas (DU) sebesar 1,6904 dan nilai 4–DU sebesar 2,3096 sehingga memenuhi kriteria DU< DW<4–DU. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 diperoleh model regresi yang menunjukkan arah hubungan positif pada variabel *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Uji Parsial (t test)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t test)

Variabel Tax Planning	**t hitung 3,356**	**t tabel 2,002**	**Sig. 0,001**	**Keputusan H1 diterima**
Kebijakan Hutang	1,820	2,002	0,074	H2 ditolak
Ukuran Perusahaan	3,133	2,002	0,003	H3 diterima

Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel *tax planning* memiliki nilai t hitung sebesar 3,356 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang memperoleh nilai t hitung sebesar 1,820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan *(F test)*

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F test)

Komponen	Nilai
F hitung	5,802
Signifikansi	0,002
Jumlah Observasi	61

Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menemukan adanya beberapa data yang tidak sesuai dengan pola umum sehingga memengaruhi distribusi data penelitian. Pada tahap awal analisis, ditemukan 11 observasi yang tergolong sebagai data ekstrem *(outlier)*, terdiri atas delapan data pada variabel *tax planning*, satu data pada variabel kebijakan hutang, dan dua data pada variabel nilai perusahaan. Keberadaan data tersebut menyebabkan hasil uji normalitas menunjukkan distribusi yang tidak normal dengan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,000. Oleh karena itu, data-data tersebut dieliminasi sehingga jumlah observasi berkurang dari 72 menjadi 61 data. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,074. Temuan ini berbeda dengan pola yang diharapkan dalam hipotesis penelitian yang mengasumsikan adanya pengaruh signifikan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil tersebut tetap dilaporkan sebagai bagian dari temuan empiris penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, dua variabel yaitu *tax planning* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan ketiga variabel independen terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials* tidak hanya ditentukan oleh satu faktor keuangan tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai kebijakan dan karakteristik perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efektif mampu meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, semakin baik praktik *tax planning* yang dilakukan perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak sehingga meningkatkan nilai yang diterima pemegang saham. Peningkatan laba bersih tersebut kemudian menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan pajak menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials*. Sektor ini umumnya memiliki kebutuhan modal yang besar dan aktivitas operasional yang kompleks sehingga efisiensi biaya, termasuk biaya pajak, menjadi aspek strategis dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu melakukan perencanaan pajak secara legal dan efektif cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak semata-mata menilai perusahaan berdasarkan besar kecilnya penggunaan hutang, melainkan mempertimbangkan

aspek lain seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, stabilitas operasional, prospek pertumbuhan, dan kondisi industri secara keseluruhan.

Tidak signifikannya pengaruh kebijakan hutang juga menunjukkan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan sektor *Basic Materials* masih berada pada tingkat yang dapat diterima oleh pasar sehingga tidak menimbulkan perubahan berarti terhadap penilaian investor. Dengan kata lain, struktur pendanaan perusahaan belum menjadi sinyal dominan dalam menentukan nilai perusahaan selama periode penelitian. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor *Basic Materials* yang secara umum membutuhkan pembiayaan jangka panjang dalam jumlah besar untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi aset tetap.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan kapasitas operasional, kemampuan ekspansi usaha, akses terhadap sumber pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa skala perusahaan masih menjadi indikator penting yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan besar umumnya dipandang memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih baik, sistem pengelolaan yang lebih matang, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil dari kombinasi berbagai keputusan keuangan dan karakteristik internal perusahaan. Meskipun secara parsial kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya tetap berkontribusi dalam model secara keseluruhan ketika dianalisis bersama variabel lainnya. Dengan demikian, pengelolaan nilai perusahaan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu aspek keuangan tertentu.

Temuan mengenai pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang menunjukkan efisiensi dan kinerja perusahaan akan dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Menurut teori ini, perusahaan yang mampu mengelola kewajiban perpajakan secara efektif akan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, praktik *tax planning* yang efektif menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi setelah pajak sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anisran dan Ma'wa (2023), Effivani dan Effendi (2023), serta Nasution et al. (2024) yang menemukan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan pajak memungkinkan perusahaan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti et al. (2021) dan Siregar dan Dewi (2022) yang menemukan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta karakteristik sampel yang digunakan.

Pada variabel kebijakan hutang, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut tidak sepenuhnya mendukung *Trade Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield*. Dalam penelitian ini, manfaat penggunaan hutang tampaknya belum mampu menciptakan perubahan yang signifikan terhadap persepsi investor. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi investor pada sektor *Basic Materials* tidak hanya didasarkan pada struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apika dan Prasetyo (2024) yang menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri dan Sholichah (2023) serta Nuraini (2024) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik sektor industri, tingkat leverage perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta periode observasi yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang digunakan investor untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya dipersepsikan memiliki stabilitas yang lebih tinggi, risiko yang lebih rendah, dan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif yang mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Susanto dan Suryani (2024), Maharani et al. (2025), serta Ridwan dan Muid (2025) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Astuti et al. (2021) yang menemukan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi industri, strategi perusahaan, serta persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan *Signaling Theory*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai efektivitas *tax planning* dan ukuran perusahaan masih menjadi sinyal yang relevan dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials*. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa investor tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kualitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan efektivitas perencanaan pajak dan pengelolaan aset perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa praktik *tax planning* dilakukan secara legal, transparan, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa meningkatkan risiko kepatuhan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki agar mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam proses evaluasi investasi. Investor perlu mempertimbangkan efektivitas pengelolaan pajak dan ukuran perusahaan sebagai indikator yang dapat mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dan potensi peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan berbasis informasi yang relevan. Dari sisi

kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator pasar modal dan otoritas perpajakan untuk terus mendorong transparansi pelaporan keuangan dan kepatuhan perpajakan perusahaan. Transparansi yang baik akan meningkatkan kualitas informasi yang diterima investor sehingga mendukung terciptanya pasar modal yang lebih efisien dan terpercaya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, periode pengamatan terbatas pada tahun 2021–2024 sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, c*orporate governance*, struktur kepemilikan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada berbagai sektor industri agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang periode observasi sehingga mampu menangkap perubahan kondisi ekonomi dan dinamika pasar modal dalam jangka panjang. Selain itu, penambahan variabel lain yang relevan dengan nilai perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials* dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan internal perusahaan, terutama dalam aspek perencanaan pajak dan kapasitas perusahaan yang tercermin melalui ukuran aset. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan memiliki peran penting

dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan nilai perusahaan. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai perusahaan merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai keputusan keuangan serta karakteristik perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan kewajiban perpajakan dan kemampuan perusahaan dalam membangun serta mempertahankan skala usaha yang besar merupakan faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, tingkat penggunaan hutang tidak selalu menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai perusahaan, khususnya pada sektor *Basic Materials* yang memiliki karakteristik kebutuhan modal dan struktur pendanaan yang relatif berbeda dibandingkan sektor lainnya. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah tercapai, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan akuntansi keuangan, khususnya dalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dari perspektif teoritis, hasil penelitian memperkuat relevansi *Signaling Theory* dalam menjelaskan bagaimana informasi mengenai efektivitas pengelolaan pajak dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara kebijakan keuangan perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor *Basic Materials*, yang masih relatif terbatas dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dari aspek metodologis, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris melalui penggunaan data perusahaan sektor *Basic Materials* selama periode pascapandemi yang memiliki karakteristik ekonomi dan bisnis yang berbeda dengan periode sebelumnya. Dari aspek praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan melalui optimalisasi *tax planning* yang sesuai dengan ketentuan perpajakan serta pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan cakupan sampel yang hanya berfokus pada perusahaan sektor *Basic Materials*, periode observasi yang terbatas pada tahun 2021–2024, serta penggunaan sejumlah variabel independen tertentu yang belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai sektor industri agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap dinamika perubahan kondisi ekonomi dan pasar modal dalam jangka panjang. Selain itu, penambahan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, *corporate governance*, struktur kepemilikan, tanggung jawab sosial perusahaan, maupun faktor makroekonomi dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel, *structural equation modeling* (SEM), atau pendekatan *moderating* dan *mediating variables*, juga direkomendasikan guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pembentukan nilai perusahaan pada berbagai konteks industri dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anisran, A., & Ma'wa, M. (2023). Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15*(2), 45–58.

Apika, A., & Prasetyo, B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 18*(1), 12–25.

Astuti, R., Putra, D., & Sari, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11*(2), 89–101.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-16e-brigham-houston/9780357517574/

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. https://collegepublishing.sagepub.com/products/research-design-6-270550

Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications. https://collegepublishing.sagepub.com/products/discovering-statistics-using-ibm-spss-statistics-6-285130

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw Hill. https://www.mheducation.ca/product/how-to-design-and-evaluate-research-in-education-ise-9781265184810-can-group

Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.

Johnson, R. A., Miller, I., & Freund, J. E. (2021). *Probability and statistics for engineers* (10th ed.). Pearson.

Maharani, D., Sari, F., & Putri, N. (2025). Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 19*(1), 34–49.

Muchtar, M. (2021). Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 13*(2), 101–115.

Nugroho, A. (2025). Kebijakan Hutang dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 29*(1), 55–70.

Nuraini, S. (2024). Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 16*(3), 201–214.

Putri, R., & Sholichah, N. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14*(1), 78–92.

R., A. (2024). Tax Planning dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(2), 66–81.

Ridwan, M., & Muid, D. (2025). Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 14*(1), 1–15.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (14th ed.). McGraw Hill.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley. https://www.wiley.com/en-us/Research%2BMethods%2BFor%2BBusiness%3A%2BA%2BSkill%2BBuilding%2BApproach%2C%2B8th%2BEdition-p-9781119561248

Siregar, T., & Dewi, R. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia, 22*(1), 33–47.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, E. (2024). Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Sektor Basic Materials. *Jurnal Ekonomi Modern, 10*(2), 145–158.

Susanto, A., & Suryani, E. (2024). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 21*(3), 88–102.

Wooldridge, J. M. (2025). *Introductory econometrics: A modern approach* (8th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/introductory-econometrics-a-modern-approach-8e-wooldridge/9780357900161/